



Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?

Iwan Setiawan^a; Haris Faulid Asnawi^b; Hafiez Sofyani^{c*}

^aProgram Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat

^bProgram Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Antasari

^cProgram Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Corresponding author: hafiez.sofyani@umy.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Received 4 September 2016

Received in revised form 5 September 2016

Accepted 10 September 2016

Available online 28 October 2016

Keywords:

Islamic Social Reporting, Bank Size, Profitability, Earnings Management

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of size, profitability, and earnings management on implementation and disclosure of Islamic Social Reporting in Islamic banks in Indonesia. The samples are Indonesian General Islamic Banks (Bank Umum Syariah) which published an annual report within the past three years from 2009 to 2013. Measurement of Islamic Social Reporting was performed with reference to the research Haniffa (2002). The hypothesis testing employs multiple regression analysis techniques. The results of this study reveal that the size of banks as measured by total assets has positive effect on the level of implementation and disclosure of Islamic Social Reporting by Islamic banks. However, profitability as measured by return on earnings (ROE) and earnings management as measured by Healy model (1996) do not show the effect on the level of implementation and disclosure of Islamic Social Reporting by Islamic banks. For more detail descriptions of this study results are presented in discussion section.

©2016 FEB USK. All rights reserved

1. Pendahuluan

Perkembangan praktik Tanggung jawab sosial, atau yang populer disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandungkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun *press release* lainnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Schernerhorn (2004) CSR adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dari kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip

sukarela dan kemitraan (Alma dan Priansa, 2014:404).

Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia sendiri diatur oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Walaupun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun seiring dengan adanya *trend* global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurannya

Islamic Social Reporting Index (ISR) yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa (2002) melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Tuhan dan masyarakat. Hal tersebut dikuatkan oleh firman Allah swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 yang artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terima-lah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

Dalam ayat di atas terdapat kata “*daulatan bainal aghniya*” yang artinya “beredar diantara orang-orang kaya”, sehingga ayat di atas menjelaskan perlu adanya pemerataan harta dalam kegiatan distribusi jadi harta itu bukan milik pribadi akan tetapi sebagian harta itu ada hak milik orang muslim lainnya yang tidak mampu. Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada orang lain melalui kewajiban membayar zakat, menge-luarkan infaq serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Dusuki dan Dar (2005) menyatakan bahwa pada perbankan syariah tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu, perbankan syariah berlandaskan syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial dan adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah. Lembaga keuangan yang menjalankan manajemen syariah, khususnya perbankan syariah harusnya mempunyai komitmen yang kuat dalam men-jalankan dan

mengembangkan program CSR secara Islami. Walaupun perbankan syariah tidak menjalankan usaha di bidang sumber daya alam dan tidak ada undang-undang maupun peraturan khusus yang meng-atur tentang kewajiban perbankan syariah melaksanakan program CSR, namun dengan perbankan syariah melaksanakan dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah dibentuk tidak hanya berorientasi pada *profit* saja tetapi juga untuk membantu mensejahterakan masyarakat (Fitria dan Hartanti, 2010).

Menurut Fitria dan hartanti (2010) selama ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Padahal saat ini banyak diperbincangkan menge-nai *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Indeks ISR berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* di antaranya: penelitian Sofyani *et al.* (2012) yang mem-bandingkan kinerja sosial perbankan syariah di Indo-nesia dan Malaysia dengan *Islamic Social Reporting Index*, menemukan bahwa pengukuran kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia masih dibawah 100% dibandingkan di Malaysia (lihat pula: Sofyani dan Setiawan, 2015). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) dengan membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Global Reporting Initiative* indeks (GRI) pada bank konvensional dan *Islamic Social Reporting Indeks* (ISR) pada bank syariah. Dalam penelitian tersebut menun-jukkan bahwa bank konvensional memiliki pengung-kapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah.

Selain itu, Widiawati dan Raharja (2012) melaku-kan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan jenis bank

berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Purnasanti *et al.* (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR. Purnasanti *et al.* (2014) menemukan bahwa Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh dalam pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Indeks* (JII), sedangkan profitabilitas dan kinerja lingkungan memengaruhi pengungkapan ISR perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

Berdasarkan beberapa riset tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnasanti *et al.* (2012) serta Widiawati dan Raharja (2012) yaitu menganalisis faktor-faktor yang diduga memengaruhi (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Berbeda, dengan penelitian terdahulu tersebut, pada penelitian ini dimasukkan variabel tambahan yakni manajemen laba. Padmantlyo (2010) menemukan pada bank syariah di Indonesia juga terdapat praktik manajemen laba. Manajemen laba diduga akan meningkatkan tingkat pelaksanaan dan pelaporan ISR pada bank syariah. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari dan Utama, 2014) yang mengemukakan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, maka perusahaan akan melaporkan CSR yang tinggi sebagai upaya memberikan citra baik perusahaan guna menutupi citra kurang baik akibat praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan literature ekonomi islam khususnya terkait isu CSR dan khususnya terkait dengan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini juga terkait dengan perkembangan konsep teori pensinyalan (*signaling theory*) khususnya terkait pencitraan entitas melalui pengungkapan CSR di perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para praktisi dan para pembuat kebijakan di lingkup unit bisnis syariah dalam hal pengawasan dan perumusan kebijakan yang sejalan dengan konsep *good governance* dan *maqashid syariah*.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000). Pengungkapan CSR yang diprosikan dengan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam rangka memberikan informasi terkait aktivitas sosial yang dilaksanakannya, menurut kaca mata teori sinyal, adalah bentuk bahasa komunikasi tidak langsung perbankan syariah dalam memberikan pencitraan tentang kinerja, prospek, akuntabilitas dan tanggung jawab mereka.

Mengacu kepada beberapa riset terdahulu, pengungkapan atau pelaporan ISR dalam laporan tahunan bank syariah diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni ukuran bank syariah, tingkat profitabilitas, umur bank syariah, dewan syariah bank syariah, dan mekanisme pengawasan (lihat penelitian: Mohamed Zain, 1999; Ho and Matthews, 2002; Romlah *et al.*, 2003; Mohd Shatari *et al.*, 2004; Janggu, 2004; Ousama dan Fatima, 2006; Othman *et al.*, 2009). Namun demikian, dugaan ini perlu diuji secara empiris apakah memang memiliki hubungan atau tidak. Berangkat dari hal itulah riset ini bertujuan untuk menguji tiga faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR di instansi perbankan syariah di Indonesia yakni ukuran bank, profitabilitas dan praktik manajemen laba. Kebaruan dari penelitian ini adalah memasukkan variabel praktik manajemen laba yang masih jarang dikaitkan dengan isu implementasi dan pengungkapan CSR oleh bank syariah. Sementara, dimasukkannya variabel ukuran bank dan profitabilitas karena variabel ini dianggap oleh peneliti merupakan yang paling memiliki kedekatan korelasi dengan praktik implementasi dan pengungkapan CSR oleh bank syariah.

2.2 Ukuran (Size) Bank

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak, serta adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya

dibandingkan dengan perusahaan besar (Widiawati dan Raharja, 2012). Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan pengukuran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan (Purnasanti *et al.*, 2014). Maka hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H₁: terdapat pengaruh positif antara ukuran bank dan ISR.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Purnasanti *et al.*, 2014). Dari hasil penelitian Widiawati dan Raharja (2012), profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR. Maka hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H₂: terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan ISR.

2.4 Manajemen laba

Meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bank syariah melakukan kebijakan manajemen laba (Padmanty, 2010).

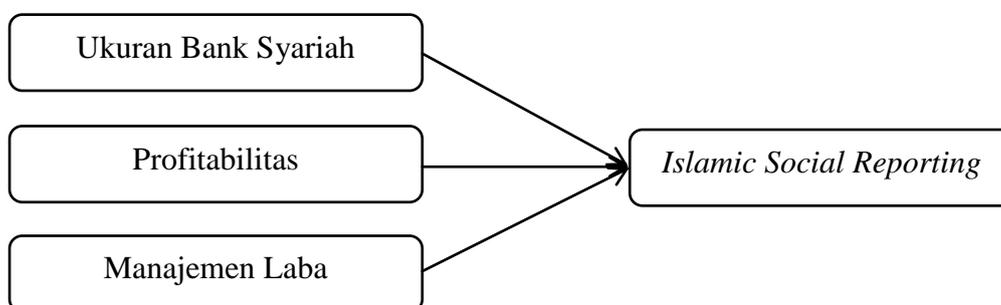
Dalam penelitian terdahulu, manajer mungkin melakukan tindakan *discretionary* untuk mengelola laba dalam usahanya untuk menyampaikan informasi yang *favourable* atau *unfavourable* tentang prospek masa depan perusahaan dalam pasar modal. Dalam penelitian terhadap 593 perusahaan dari 26 negara dan hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan meningkatkan kegiatan CSR (Sari dan Utama, 2014). Dengan manajer melakukan manajemen laba cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik melalui kebijakan CSR. Begitu juga bank syariah, dengan memenuhi kepuasan *stakeholder* dan mewujudkan kesan yang baik terhadap lingkungan dan sosial dengan melakukan ISR maka kecurigaan dan kewaspadaan dari *stakeholder* dapat dikurangi sehingga kemungkinan untuk diamati oleh *stakeholder* yang sudah puas juga dapat dikurangi.

H₃: terdapat pengaruh positif antara manajemen laba dan ISR.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel yang lain melalui pengujian hipotesis (Cooper dan Schindler, 2006).



Gambar 1
Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia berdasarkan statistik perbankan syariah sampai November 2014 berjumlah 197 yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan sampel penelitian adalah: pertama, sampel merupakan bank syariah. hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan tingkat implementasi dan pengungkapan ISR di perbankan syariah di Indonesia. Kedua, sampel merupakan bank umum syariah. kriteria ini terkait dengan laporan tahunan yang hanya diterbitkan oleh bank umum syariah. dengan demikian, bank syariah yang belum berstatus bank umum syariah tidak dimasukkan dalam sampel ini karena sudah tentu tidak menerbitkan laporan tahunan. Laporan tahunan sendiri menjadi tujuan sampel karena data penelitian seperti ukuran bank, profitabilitas dan data untuk melakukan pengukuran manajemen laba dan pengungkapan ISR tersedia di laporan tersebut.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kreteria	Jumlah
Jumlah bank syariah sampai November 2014 (BUS, UUS dan BPRS)	197
Bank umum syariah sampai November 2014	12
Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan selama 2009 – 2013	11
Jumlah	11

Berdasarkan hasil klasifikasi kriteria di atas, terdapat 11 bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria dan ditetapkan dalam sampel penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) bank-bank syariah di Indonesia selama periode 2009-2013. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank syariah.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel *independent* dan satu variabel *dependent*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *independent* dalam penelitian ini meliputi Ukuran Bank, Profitabilitas, dan Manajemen Laba. Sedangkan untuk variabel *dependent* yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ukuran bank

Ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Penelitian ini menggunakan *proxy* total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran bank ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol *SIZE*.

Profitabilitas

Nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan *PROFIT*.

Manajemen laba

Adanya manajemen laba dapat diukur menggunakan pendekatan *total akrual*. *Total accrual* tersebut merupakan proksi dari kebijakan akrual yang diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus *total accruals* dari Healy (1996)

$$TA_{it} = \frac{(CA_{it} - CI_{it} - CASH_{it} + STD_{it} - DEP_{it})}{(A_{(it-1)})}$$

Di mana:

- TA_{it} : Total Accruals bank pada periode ke t
- CA_{it} : Perubahan aktiva lancar bank pada periode ke t
- CI_{it} : Perubahan utang lancar bank pada periode ke t
- $Cash_{it}$: Perubahan kas bank pada periode ke t
- STD_{it} : Perubahan utang jangka panjang yang tercakup dalam utang lancar bank pada periode ke t
- Dep_{it} : Biaya depresiasi bank i pada periode ke t
- $A_{(it-1)}$: Total aktiva bank i pada periode ke t-1

Dalam penelitian ini tidak memasukkan akun utang jangka panjang yang segera jatuh tempo. Hal ini dikarenakan tidak semua sampel mencantumkan dana akun tersebut. Variabel manajemen laba menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi lambang TA.

Islamic Social Reporting

Nilai indeks *Islamic social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan bank syariah. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Haniffa dan Othman *et al.*. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item pada indeks ISR terdapat dalam data bank syariah, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya. Berikut rumus untuk menghitung *disclosure level* setelah *scoring* (pemberian nilai) pada indeks ISR selesai dilakukan (Sofyani *et al.*, 2012).

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Teknik dan Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *software* SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda, yakni teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati (Kuncro, 2011). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk uji hipotesis atau tidak

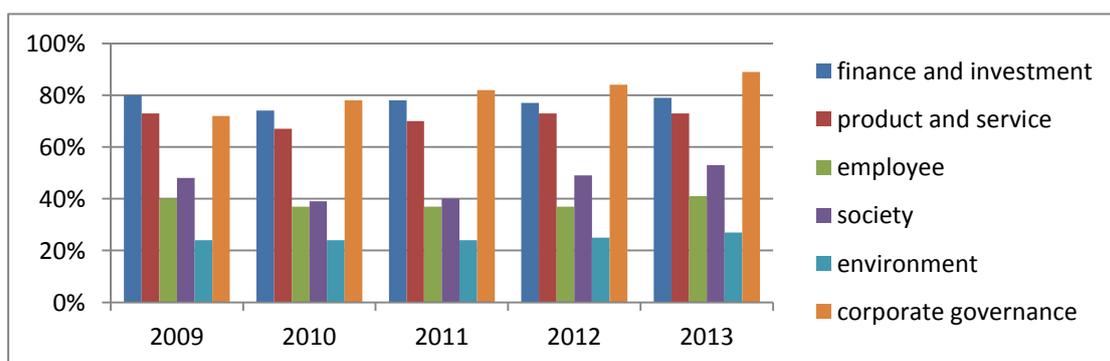
Pelaksanaan dan Pengungkapan ISR

Setiap bank syariah memiliki tingkat pengungkapan indeks ISR yang berbeda. Ada bank syariah yang mengungkapkan pelaporannya secara baik namun ada juga yang sebaliknya. Kemungkinan perbedaan tersebut disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal bank syariah. Salah satu faktor internal adalah kebijakan operasional yang dilakukan oleh bank syariah tersebut dan kebijakan yang diambil oleh direksi bank tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu tekanan dari dewan komisaris dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam masing-masing bank syariah. Selain faktor internal dan eksternal, pengungkapan yang masih bersifat sukarela dan belum adanya standar mengenai pelaksanaan pelaporan CSR secara Islami (ISR) ikut mempengaruhi perbedaan tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh sampel sehingga menyebabkan tidak seragamnya pengungkapan ISR. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya pelaporan ISR yang dilakukan oleh bank syariah selama 2009–2013. Dalam rangka mempertajam analisis, penelitian membahas mengenai item-item pengungkapan setiap tema yang berhasil diungkapkan oleh setiap bank syariah.

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan pengujian normalitas menggunakan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,619 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,839 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi norma

4. Hasil dan Pembahasan



Gambar 2

Pengungkapan ISR Per-tema

Selanjutnya, dari uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Terpenuhinya uji normalitas dan uji asumsi klasik, maka berarti uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran bank, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia. Pada Tabel 2. dapat dilihat nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu: ukuran, profitabilitas, dan manajemen laba dari perbankan syariah terhadap variabel dependen, yaitu ISR, dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 40,40% atau berada pada tingkat moderat (Chin, 1998; Chin *et al.*, 2003). Sedangkan sisanya 59,60% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.404	.11029205

Untuk menguji pengaruh ukuran bank, profitabilitas dan manajemen laba terhadap tingkat pelaksanaan dan pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3, dapat disimak bahwa nilai koefisien bernilai positif. Sedangkan t-hitung ukuran bank sebesar 4.556 lebih besar dari t-tabel sebesar 2.431 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap ISR. Maka H₁ dalam penelitian ini terdukung. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) sesuai dengan hipotesis penelitian, bank syariah yang memiliki total aset yang tinggi akan melakukan dan mengungkapkan ISR lebih komprehensif dibanding bank syariah yang memiliki total aset yang rendah.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien positif namun t-hitung sebesar 0.154 lebih kecil

dari t-tabel sebesar 2.431 dan tingkat signifikansi 0,878 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR di perbankan syariah, sehingga H₂ dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Widiawati dan Raharja (2012) serta Purnasanti *et al.* (2012) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas memberi pengaruh positif terhadap tingkat peng-ungkapan ISR. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan tidak terdukungnya H₂ adalah bahwa dana yang digunakan dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah tidak didominasi dari *profit* yang diperoleh oleh bank syariah, namun berasal dari dana zakat, infaq, sadaqah maupun pendapatan non-halal (Fitria dan Hartanti, 2010; Sofyani *et al.*, 2012).

Selanjutnya, pada Tabel 3, untuk manajemen laba diperoleh nilai koefisien positif namun t-hitung sebesar 0.134 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.431 dengan tingkat signifikansi 0,894 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR, maka H₃ dalam penelitian ini tidak terdukung. Alasan yang mungkin menjelaskan tidak terdukungnya H₃ ini adalah, bank syariah tidak berupaya menjadikan pengungkapan ISR sebagai media untuk memberikan citra baik demi menutupi citra kurang baik, yakni aktivitas manajemen laba yang dilakukan. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan bank syariah bisa jadi masih dalam taraf wajar dan tidak memengaruhi kualitas laba bank syariah, sehingga pihak manajemen dari bank syariah tidak perlu melakukan pencitraan ISR dalam rangka menutupi praktik manajemen laba tersebut. Hasil ini juga menjelaskan bahwa terdapat intensi positif dari manajemen bank syariah dalam memberikan laporan atau informasi kepada publik, yakni dengan memberikan kualitas laba yang baik.

Tabel 3
Hasil Uji t (hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.502	.028		17.931	.000
SIZE	5.416E-9	.000	.658	4.556	.000
ROE	.000	.002	.022	.154	.878
TA	-.008	.060	.017	.134	.894

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa ukuran bank memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa bank syariah yang memiliki total aset yang tinggi melaksanakan dan mengungkapkan ISR lebih komprehensif dibandingkan bank syariah yang memiliki total aset rendah.

Namun, profitabilitas dan raktik manajemen laba yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR tidak didukung. Hal tersebut bisa jadi karena dana yang digunakan dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah bukan berasal dari *profit* yang diperoleh oleh bank syariah, namun berasal dari dana zakat, infaq, sadaqah maupun pendapatan non-halal. Selanjutnya, manajemen laba yang tidak memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR pada bank syariah bisa jadi karena manajemen laba yang dilakukan masih dalam taraf wajar dan tidak memengaruhi kualitas laba bank syariah sehingga pihak manajemen dari bank syariah tidak perlu melakukan pencitraan ISR dalam rangka menutupi praktik manajemen laba tersebut.

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya: Periode penelitian yang digunakan tidak merata antara satu sampel dengan sampel yang lain, sehingga memungkinkan praktik pengungkapan ISR yang diamati kurang menggambarkan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan rumus *total accrual* model Healy (1996) untuk mendeteksi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus lain sebagai perbandingan dan

penyempurnaan penelitian ini. Selanjutnya, Indeks ISR yang item-itemnya merupakan hasil pengembangan penulis memungkinkan adanya indikator yang kurang dikembangkan secara komprehensif. Karena itu, penelitian selanjutnya harus dapat mengembangkan item-item secara lebih detail dan komprehensif. Terakhir, subjektivitas penulis dalam pemberian bobot dan nilai pada penilaian kinerja sosial dari keenam bank yang menjadi objek penelitian berdasarkan indeks ISR.

Daftar Pustaka

- Al-Quran al-Karim
AAOIFI 2003, Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions, 4th Edition, AAOIFI, Bahrain.
Alma, B., dan D. J. Priansa, 2014. "Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer". Bandung: Alfabeta.
Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. 2006. *Business Research Methods*. 9th Edition. McGraw-Hill
Chin, W.W. 1998. "Issues and opinion on structural equation modeling", *MIS Quarterly*, Vol. 22 No. 1, pp. 1
Chin, W.W., Marcolin, B.L. and Newsted, P.R. 2003. "A Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach for Measuring Interaction Effects: Results From A Monte Carlo Simulation Study and Voice Mail Emotion/Adoption Study". *Information Systems Research* Vol. 14, No. 2, June, pp. 189-217.
Dusuki, A.W., dan H. Dar. 2005. Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. International Conference on Islamic Economics and Finance

- Fitria, S., dan D. Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Iniviative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Jama'an, J. A. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). Disertasi Doktoral, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective". *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1 No. 2, 128-146
- Healy, P. 1996. "Discussion of a market-based evaluation of discretionary accrual models." *Journal of Accounting Research*, 107-115.
- Ho, P. and M. R. Mathews. 2002. "Comprehensiveness of disclosure of non-financial companies: some empirical evidence from annual reports (2000) of companies listed in KLSE", Working Paper, No. 26.02, Charles Sturt University.
- Jangu, T. 2004. "Corporate social disclosure of construction companies in Malaysia", Master Thesis, Universiti Teknologi MARA.
- Kuncoro, M. 2011. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi, edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohd. S, A.G., Muhd, K.I. dan Mohamed Zain, M. 2004. An investigation of voluntary disclosure in annual reports: The Malaysian evidence", Ins. Khairul, A.K., Muhd, K.I. and Mohamed Zain, M., (1st. edition) Financial reporting in Malaysia: some empirical evidence, pp. 52-76, Kuala Lumpur, Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd
- Othman, R., A. M. Thani dan E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20.
- Ousama, A.A. dan A. H. Fatima. 2006. "The determinants of voluntary disclosure in the annual reports by Shariah-Approved companies listed on Bursa Malaysia", Paper presented at IIUM International Accounting Conference 3, Malaysia, 26-28 June
- Padmantlyo, S. 2010. "Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia)". *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 14.
- Purnasanti, A. M., et al. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)" Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.
- Romlah, J., M. I. Takiah dan M. Jusoh. 2003. An investigation of Environmental Disclosure in Malaysia. Universiti Kebangsaan Malaysia
- Sari, Dahlia dan Sidharta Utama. 2014. Manajemen Laba dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.
- Schermerhorn, J.R., 2004. *Management, 8th Edition*. New Jersey, John Wiley and Sons Inc.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam D., Latifah, S. W.. 2012. "Islamic Social Reporting Indeks sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1.
- Sofyani, H., dan Setiawan, A. 2015. "Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index". *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5 (2).
- Widiawati, S. dan S. Raharja. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.
- Zain, M. 1999. Corporate social reporting in Malaysia: The Current State of the art and Future Prospects. Dissertation for the Degree of Doctor of Philosophy, University of Sheffield

Lampiran

Daftar Indeks *Islamic Social Reporting*

NO	ITEMS OF DISCLOSURE	SUMBER
A	FINANCE AND INVESTMENT THEME	
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>gharar</i>)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Kegiatan investasi (secara umum)	Haniffa (2007)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Haniffa (2007)
B	PRODUCT AND SERVICE THEME	
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru	Haniffa (2007)
8	Definisi setiap produk	Haniffa (2007)
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	Haniffa (2007)
C	EMPLOYEE THEME	
10	Jam kerja karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Hari libur	Othman <i>et.al</i> (2009)
12	Tunjangan karyawan	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
13	Renumerasi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Othman <i>et.al</i> (2009)
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Othman <i>et.al</i> (2009)
16	Keterlibatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
17	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
18	Lingkungan kerja	Othman <i>et.al</i> (2009)
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	Othman <i>et.al</i> (2009)
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
D	SOCIETY (COMMUNITY INVOLVEMENT) THEME	
21	Pemberian donasi (<i>sadaqoh</i>)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
22	Wakaf	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
23	Pinjaman untuk kebaikan (<i>Qardh Hassan</i>)	Maali <i>et.al</i> (2003), Othman <i>et.al</i> (2009)
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
25	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman <i>et.al</i> (2009)
27	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et.al</i> (2009)
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Othman <i>et.al</i> (2009)
29	Kepedulian terhadap anak-anak	Othman <i>et.al</i> (2009)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	Othman <i>et.al</i> (2009)
E	ENVIRONMENT THEME	
31	Konservasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)
F	CORPORATE GOVERNANCE THEME	
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)

NO	ITEMS OF DISCLOSURE	SUMBER
37	Rincian nama direksi/manajemen	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
38	Profil jajaran direksi/manajemen	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
39	Rincian tanggung jawab manajemen	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
40	Pernyataan mengenai renumerasi manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
42	Rincian nama dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
43	Profil dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
45	Pernyataan mengenai renumerasi dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
46	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
47	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i> (2009)
48	Kebijakan anti korupsi	Othman <i>et.al</i> (2009)

Sumber: Haniffa (2002)

